

**PRAKTIK MANAJEMEN LABA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, *PRICE EARNING RATIO*, *AUDIT REPORT LAG* TERKAIT PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

**Lana Suryani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: lanz2203@gmail.com/telp:+62 89 90 10 13 11

**ABSTRAK**

Opini audit *going concern* merupakan suatu opini berbentuk paragraf yang dimodifikasi yang mengemukakan keraguan auditor apakah perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya. Opini ini mengindikasikan bahwa auditor menilai dalam perusahaan kliennya terdapat risiko ketidakmampuan untuk bertahan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel praktik manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio*, dan *audit report lag* pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian membuktikan bahwa praktik manajemen laba, *price earning ratio* serta *audit report lag* berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pada pertumbuhan perusahaan tidak ditemukan memiliki pengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

**Kata kunci:** *opini audit going concern, manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, price earning ratio, audit report lag*

**ABSTRACT**

Going concern audit opinion is an opinion in the form of paragraphs modifications, auditors expressed doubt whether the company can survive in business. This opinion indicates that the auditor's assessment of risk clients are not able to stay in business. This research aims to determine the effect of variables earnings management, company's growth, price earning ratio, and audit report lag to the going concern audit opinion on manufactur companies listed on Indonesia Stock Exchange period 2009-2012. Based on the discussion of the results showed that the practice of earnings management, price earning ratio and audit report lag affect the going concern audit opinion, while company's growth was not found to affect the acceptance going concern audit opinion.

**Keywords:** *going concern audit opinion, earnings management, growth, price earning ratio, audit report lag*

**PENDAHULUAN**

Kelangsungan hidup entitas bisnis bergantung dengan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan terutama dalam bidang keuangan. Manajemen bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan untuk periode tertentu yang kemudian akan dijadikan landasan

untuk pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan teori agensi, dalam suatu entitas terdapat pihak investor (*stockholder*) dan pihak manajemen yang masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda (Jensen dan Meckling :1976). Pihak investor memerlukan auditor independen yang berfungsi memeriksa laporan keuangan yang dibuat manajemen yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Auditor independen diharapkan dapat mengidentifikasi dan menilai kewajaran kondisi keuangan perusahaan (Vanstraelen, 1999).

Dalam teori dijelaskan *going concern* adalah kemampuan entitas untuk bertahan dalam bisnisnya untuk periode yang tidak terbatas. Apabila auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, maka auditor tidak yakin atas kinerja entitas untuk bertahan dalam bisnis untuk periode berikutnya (Alit, 2012).

Kondisi ekonomi yang sangat berfluktuasi menyebabkan investor dan masyarakat mengandalkan auditor untuk memberikan informasi akan permasalahan keuangan entitas serta menilai kemampuan perusahaan di masa mendatang (Carey, et al, 2008). Auditor harus mengungkapkan secara eksplisit keraguan terhadap kemampuan bertahan hidup perusahaan dalam opini audit yang dikeluarkannya (Socol, 2010).

Auditor dituntut untuk mengemukakan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnisnya sampai satu periode setelah pelaporan walaupun auditor tidak memiliki tanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit (Setiawan, 2006 dalam Andi, 2012). Auditor independen umumnya memiliki akses ke informasi yang tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga penilaian dan perspektif yang penting mengenai kondisi perusahaan dapat diperoleh dari opini auditor (Coelho, et al, 2012).

Pada kenyataannya entitas tetap memiliki resiko tidak mampu bertahan dalam bisnis untuk satu periode berikutnya walaupun telah menerima opini wajar dari auditor, hal ini tidak berarti

kinerja auditor tidak memadai (Long and Sefcik, 2002). Tidak terdapatnya keraguan auditor terhadap kinerja perusahaan dalam opininya, bukanlah jaminan bahwa entitas akan mampu bertahan dalam bisnis untuk satu periode mendatang (Carcello, et al, 2007).

Informasi yang reliabel sangat diperlukan untuk dapat memprediksi kondisi keuangan dan ekonomi yang sesungguhnya serta untuk mengantisipasi adanya krisis di perusahaan (Georghe, 2012). Praktik manajemen laba akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak reliabel dan dapat mengganggu keputusan yang harus dibuat oleh pihak yang berkepentingan yang mempercayai hasil rekayasa tersebut sebagai angka-angka atas laporan keuangan tanpa rekayasa (Sri dan Agustono, 2009). Manajemen laba, baik dari sisi positif atau negatif, tetap akan menampilkan kualitas laba yang rendah, sebab laba telah direkayasa sebelum dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (Foroghi and Shahshahani, 2012). Hahn (2000) mengemukakan terdapat cara-cara dalam melakukan manajemen laba, yaitu *taking bath*, menurunkan laba, memaksimalkan laba, dan meratakan laba.

Ferima (2010) menemukan bahwa praktik manajemen laba berdampak pada penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan Haris (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa praktik manajemen laba tidak berdampak terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah penambahan atau penurunan volume usaha yang ditimbulkan oleh adanya arus dana perusahaan dari perubahan operasional perusahaan (Randhyni, dkk, 2010). Ovi dan Singgih (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Arga dan Linda (2007) mengemukakan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Price earning ratio* mampu mencerminkan seberapa besar harga yang bersedia dibayarkan investor untuk saham suatu perusahaan dibandingkan dengan laba yang diterima (Warnida, 2011). Endah (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa *price earning ratio* tidak memiliki dampak pada penerimaan opini audit *going concern*. Salehi dan Vahab (2009) telah meneliti sebelumnya dan menyatakan bahwa apabila *price earning ratio* cukup tinggi berarti investor memiliki ekspektasi yang baik tentang perusahaan tersebut dan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik pula.

Secara keseluruhan, tujuan dilakukannya pengauditan laporan keuangan yaitu mengemukakan pendapat apakah perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan wajar berkaitan dengan hal-hal yang material berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Novice dan Budi, 2010). *Audit report lag* adalah jangka waktu dari tanggal disusunnya laporan keuangan, yaitu 31 Desember, dengan tanggal penyelesaian proses pengauditan (Meliyanti, 2011). Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan terutama oleh perusahaan *go public* berpengaruh terhadap nilai dan kualitas laporan keuangan serta reaksi pasar terhadap perusahaan (Cahyadi, 2009). Gama (2013) dan Cahyadi (2009) menyatakan *audit report lag* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun, Indira (2009) meneliti dan menyatakan bahwa *audit report lag* tidak memiliki dampak terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Opini audit mengenai kondisi keuangan perusahaan menjadi sangat penting bagi investor dan masyarakat publik dan auditor diharuskan untuk memberikan sinyal yang jelas mengenai masalah *going concern* perusahaan (Haron, et al ; 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen laba, pertumbuhan perusahaan, *price earning ratio* dan

*audit report lag* pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Perusahaan yang mengalami permasalahan finansial akan berusaha menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan melakukan manajemen laba sehingga kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak terlihat (Geiger and Raghunandan, 2002). Muramiya dan Takada (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya praktik manajemen laba merupakan indikator dan permulaan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*.

H<sub>1</sub>: Manajemen laba berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio pertumbuhan penjualan menghitung kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam posisi ekonomi, baik dalam industri itu sendiri maupun dalam kegiatan ekonomi secara global (Andi, 2012).

H<sub>2</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*.

Salehi dan Rostami (2009) menyatakan dalam penelitiannya bahwa apabila *price earning ratio* cukup tinggi berarti investor memiliki ekspektasi yang baik tentang perusahaan tersebut dan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup yang baik pula.

H<sub>3</sub>: *Price earning ratio* berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*.

Maggina and Tsaklanganos (2011) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang diberikan opini audit *going concern* memiliki proses audit yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian.

H<sub>4</sub>: *Audit report lag* berpengaruh positif pada penerimaan opini audit *going concern*.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu semua perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2012. Sampel yang diteliti dalam penelitian ini diseleksi dengan metode *purposive sampling*, agar sampel mampu mencerminkan populasi penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel yang Terpilih**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Listing di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012	131
2	Tidak mengalami rugi bersih sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode penelitian (2009-2012)	(98)
3	Data tidak tersedia	(14)
4	Tidak menggunakan periode laporan keuangan mulai 1 Januari sampai 31 Desember	(1)
5	Tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan	(5)
<b>Jumlah Pengamatan Selama 4 Tahun</b>		<b>52</b>

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka didapatkan sebanyak 52 sampel selama periode penelitian (2009-2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean
DA	52	-1.000708	.311364	-.03521425
Pert_Penjualan	52	-.914916	2.966964	-.03275806
PER	52	-34.660000	173.910000	2.71596154
Audit Report Lag	52	54	151	84.37
Going Concern	52	0	1	.56

*Sumber: Output SPSS*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata *discretionary accrual* sebesar -0,0352 dengan nilai maksimum 0,311 dan minimum -1,0007, rata-rata pertumbuhan perusahaan adalah -0,03276 dengan nilai maksimum 2,967 dan minimum -0,9149, rata-rata *price earning ratio* adalah 2,7159 dengan nilai maksimum 173,91 dan minimum -34,66, rata-rata *audit report lag* adalah 84,37 dengan nilai maksimum 151 dan minimum 54, serta nilai rata-rata opini audit *going concern* sebesar 0,56.

### Analisis Regresi Logistik

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Chi-square	Sig.	Nagelkerke R Square	<i>-2 log likelihood (-2LL)</i>			
			(Block Number = 0)	(Block Number = 1)		
8,576	0,379	0,303	71,393	58,075		
Matriks Korelasi		Constant	DA	Pert_ Penjualan	PER	Audit Report Lag
Constant		1,000	-0,666	-0,028	0,486	-0,994
DA		-0,666	1,000	0,045	-0,413	0,687
Pert_Penjualan		-0,028	0,045	1,000	0,075	0,045
PER		0,486	-0,413	0,075	1,000	-0,484
Audit Report Lag		-0,994	0,687	0,045	-0,484	1,000
Observasi (Matriks Klasifikasi)				Prediksi		
				Non Going Concern	Going Concern	Persentase Benar
Non Going Concern				13	10	56,5
Going Concern				7	22	75,9
Persentase Keseluruhan						67,3

Sumber: *Output SPSS*

Nilai Chi-square sebesar 8,576 dan signifikansi sebesar  $0,379 > 0,05$  menunjukkan bahwa model telah sesuai dengan data penelitian. Nilai -2LogL awal adalah sebesar 71,393 dan nilai -2LogL akhir mengalami penurunan menjadi 58,075 setelah dimasukkan keempat variabel independen. Penurunan nilai -2likelihood (-2LogL) ini menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Imam, 2006). Nilai 0,303 pada pengujian *Nagelkerke R Square* berarti

keberagaman variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas adalah sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian. Nilai variabel pada matriks korelasi menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas yang besar antar variabelnya. Berdasarkan hasil pengujian matriks klasifikasi, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* adalah sebesar 75,9% dan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah 56,5%.

### Model regresi yang terbentuk

**Tabel 4.**  
**Rangkuman Hasil Uji Regresi Logistik**

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
DA	5,583	4,726	0,015	Signifikan
Pert_Penjualan	-0,481	0,487	0,243	Tidak Signifikan
PER	-0,059	3,787	0,026	Signifikan
Audit Report Lag	0,093	6,759	0,005	Signifikan
Constant			-7,308	

Sumber: Output SPSS

$$\text{Ln} \frac{GC}{1 - GC} = -7,308 + 5,583DA - 0,481Growth - 0,059PER + 0,093ARL$$

Variabel praktik manajemen laba yang diprosikan dengan nilai *discretionary accrual* (DA) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 5,583 dengan tingkat signifikansi  $0,015 < \alpha$  (5%), memberi kesimpulan bahwa apabila terjadi peningkatan nilai praktik manajemen laba maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* juga meningkat (berpengaruh positif). Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian Muramiya dan Takada (2010) serta Ferima (2010).

Variabel pertumbuhan perusahaan (pert. penjualan) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,481 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,2425 > \alpha$  (5%). Dengan demikian dapat



disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Arga dan Linda (2007).

Variabel *price earning ratio* menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,059 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,026 < \alpha$  (5%). Hal ini menunjukkan apabila nilai *price earning ratio* meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan menurun (berpengaruh negatif). Hasil penelitian yang sama diperoleh dalam penelitian Salehi dan Rostami (2009).

Variabel *audit report lag* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,0045 < \alpha$  (5%), memberi kesimpulan bahwa apabila jangka waktu penyelesaian audit meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan meningkat pula (berpengaruh positif). Hasil penelitian yang sama juga diperoleh dalam penelitian Gama (2013) dan Cahyadi (2009).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila variabel praktik manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA) dan variabel *audit report lag* nilainya meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan meningkat, sedangkan apabila *price earning ratio* meningkat maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* akan menurun dan pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Saran yang dapat diberikan yaitu bagi pihak investor dan calon investor, sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan maupun non keuangan perusahaan sebagai bahan

pertimbangan investasi dan lebih berhati-hati sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan yang *go public*, dan bagi praktisi akuntan publik dapat lebih memperhatikan tindakan manajemen yang menyangkut pelaporan keuangan terutama bila terdapat indikasi dilakukannya praktik manajemen laba, serta peningkatan atau penurunan *price earning ratio* pada perusahaan yang diaudit karena dapat berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya

**REFERENSI**

- Alit Widiyantara. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Reputasi Auditor, dan Auditor Client Tenure pada Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Andi Kartika. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1 No. 1, Hal. 25-40.
- Arga Fajar Sentosa dan Linda Kusumaning Wedari. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JAAI* Vol. 11 No. 2, Hal. 141-158.
- Cahyadi Putra, I Gede. 2009. Opini Audit Going Concern: Prediksi Kebangkrutan dan Auditor Independen. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar* Hal. 1-19.
- Carcello, Joseph V., Ann Vanstraelen and Michael Willenborg. 2007. The Effect of Audit Standards on Auditor Reporting: Going Concern Opinions in Belgium. *Journal HEC Research Seminar Paris* Page 1-40.
- Carey, Peter J., Marshall A. Geiger and Brendan T. O'Connell. 2008. Costs Associated With Going Concern Modified Audit Opinions: An Analysis of the Australian Audit Market. *Abacus* Vol. 44 No. 1, Page 61-81.
- Coelho, Luis M.S., Ruben M.T. Peixinho, and Siri Terjensen. 2012. Going Concern Opinion Are Not Bad News: Evidence From Industry Rivals. *Journal Department of Economic, Technical University of Lisbon*, ISSN No. 0874-4548.
- Endah Adityaningrum. 2012. Analisis Hubungan Antara Kondisi Keuangan Perusahaan dengan Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ferima Purmateti Linoputri. 2010. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang.
- Foroghi, Daruosh and Amir Mirshams Shahshahani. 2012. Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business* Vol. 3 No. 9, Page 1093-1098.
- Gama Angga Patria. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Auditor Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Audit Delay, dan Keahlian Komite Audit*

*Terhadap Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi Going Concern. Undergraduate Thesis UPN Veteran Yogyakarta.*

Geiger, Marshall A. and K. Raghunandan. 2002. Going Concern Opinions in The New Legal Environment. *Accounting Horizons* Vol. 16 No. 1, Page 17-26.

Gheorghe, Tara Ioan. 2012. The Going Concern – Theory and Practice in The Financial Audit. *Journal of University of Oradea, Economic Science Departments*, Page 631-635.

Hahn, William. 2011. The Going Concern Assumption: Its Journey into GAAP. *The CPA Journal*, Page 26-31.

Haris Raedy Hartas. 2011. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Manajemen Laba, dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*.

Haron, Hasnah, Bambang Hartadi, Mahfooz Ansari and Ishak Ismail. 2009. Factors Influencing Auditor's Going Concern Opinion. *Asian Academy of Management Journal* Vol. 14 No. 1, Page 1-19.

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Indira Januarti. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Hal. 1-26.

#### *Indonesian Capital Market Directory*

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3 No. 4, Page. 305-360.

Long, Michael S. and Stephan E. Sefcik. 2002. Closely Held Firms As Going Concerns. *Journal of Entrepreneurial Finance, JEF*, ISSN 1551-9570, Vol. 7, Page 37-49.

Maggina, Anastasia and Angelos A. Tsaklanganos. 2011. Predicting Audit Opinions Evidence From The Athens Stock Exchange. *The Journal of Applied Business Research* Vol. 27 No. 4, Page 53-68.

Meliyanti Yosephine Surbakti. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.

- Muramiya, Katsuhiko and Tomomi Takada. 2010. Auditor Conservatism, Abnormal Accruals, and Going Concern Opinions. *Journal of Kobe University, Research Institute for Economics and Business Administration*, Page 1-42.
- Novice Lianto dan Budi H. K. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 2, Hal 97-106.
- Ovi Susarni dan Singgih Jatmiko. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Randhyni Suryastuti, Dharma Tintri E.S., dan Hantoro Arief. 2010. Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Salehi, Mahdi and Vahab Rostami. 2009. Relationship Between Going Concern Concept and P/E Ratio in Emerging Market: Case of Iran. *Journal of Management Research* ISSN 1941-899X, Vol.1 No. 1, Page 1-21.
- Socol, Adela. 2010. Significant Doubt About the Going Concern Assumption in Audit. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica* 12(1), Page 291-299.
- Sri Handayani dan Agustono Dwi Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11 No. 1.
- Vanstraelen, Ann. 1999. The Auditor's Going Concern Opinion Decision: A Pilot Study. *International Journal of Auditing* 3, Page 41-57.
- Warnida. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol 6 No.1, Hal. 30-43.

**Lampiran 1**

<b>Daftar Nama Perusahaan Sampel</b>		
<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan Manufaktur</b>
1	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk.
2	ARGO	PT Argo Pantes Tbk.
3	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk.
4	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk.
5	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk.
6	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
7	MYTX	PT Apac Citra Centertex Tbk.
8	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
9	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk.
10	SCPI	PT Schering Plough Indonesia Tbk.
11	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
12	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
13	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013*

## Lampiran 2

## Data Variabel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Going Concern	DA	Growth	PER	Audit Report Lag
AKKU	2009	0	-0.074208	-0.682508	-6.090000	83
	2010	0	-0.121579	0.151009	-6.340000	88
	2011	0	-0.246393	-0.129151	-4.010000	88
	2012	0	-0.080798	-0.375942	-18.270000	60
ARGO	2009	1	0.075748	-0.308505	-5.760000	89
	2010	1	0.008258	-0.120139	-3.490000	74
	2011	1	-0.061632	0.277078	-3.400000	76
	2012	1	0.021415	-0.769005	-1.890000	80
DAVO	2009	0	0.044666	-0.880318	-2.740000	64
	2010	0	-0.009587	2.966964	-34.660000	54
	2011	1	-0.054818	-0.180273	-3.810000	90
	2012	1	-1.000708	-0.083009	-1.120000	151
INCI	2009	0	-0.069605	-0.487479	-4.090000	72
	2010	1	-0.166077	-0.305775	-2.160000	73
	2011	0	-0.090463	0.037637	-2.210000	87
	2012	0	0.008843	0.285420	4.880000	79
JKSW	2009	1	0.034587	0.082067	1.850000	90
	2010	1	0.120444	-0.119108	3.560000	83
	2011	1	-0.010087	-0.215567	-5.460000	90
	2012	1	-0.039766	-0.393431	-0.660000	79
MLIA	2009	1	0.311364	-0.054385	0.300000	74
	2010	1	0.279180	0.068277	0.350000	84
	2011	1	-0.065785	0.148725	0.430000	86
	2012	0	-0.013802	0.179509	-1.740000	81
MYTX	2009	1	0.141349	-0.220167	5.780000	111
	2010	1	-0.125658	0.158637	-0.990000	83
	2011	1	-0.083588	0.135196	-2.670000	88
	2012	1	-0.009083	-0.223796	-4.140000	84
RMBA	2009	0	-0.035874	0.221270	173.910000	81
	2010	0	-0.121266	0.227315	26.490000	87
	2011	0	0.002457	0.130900	18.690000	82
	2012	0	0.010182	-0.021863	-20.650000	85

**Lampiran 2 (Lanjutan)**

SAIP	2009	1	0.222838	-0.306919	1.160000	71
	2010	1	-0.066766	-0.192532	-4.470000	73
	2011	0	0.094817	-0.022932	5.850000	79
	2012	1	-0.060476	-0.311603	-17.790000	79
SCPI	2009	1	0.157357	0.396487	13.010000	90
	2010	0	-0.030663	-0.086291	-16.960000	90
	2011	1	0.128260	0.049922	-3.540000	102
	2012	0	-0.094019	0.108003	-4.790000	74
SIMA	2009	0	-0.038994	-0.914916	-1.270000	84
	2010	1	-0.074418	0.177441	-1.280000	80
	2011	0	-0.528382	0.684465	-0.370000	88
	2012	1	0.070768	0.270188	-3.350000	85
SULI	2009	1	0.059802	-0.391748	-4.460000	69
	2010	0	0.026584	-0.112486	71.180000	105
	2011	1	-0.166394	-0.310797	-1.050000	107
	2012	1	-0.060095	-0.257528	-0.930000	108
TIRT	2009	0	-0.011904	-0.039513	5.790000	84
	2010	1	-0.075281	-0.007528	-7.970000	80
	2011	0	0.109489	-0.067245	15.600000	82
	2012	0	-0.071380	0.132530	-3.020000	81



## Lampiran 3

## Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
DA	52	-1.000708	.311364	-.03521425
Pert_Penjualan	52	-.914916	2.966964	-.03275806
PER	52	-34.660000	173.910000	2.71596154
Audit Report Lag	52	54	151	84.37
Going Concern	52	0	1	.56

## Regresi Logistik

Chi-square	Sig.	Nagelkerke R Square	<i>-2 log likelihood (-2LL)</i>			
			(Block Number = 0)	(Block Number = 1)		
8,576	0,379	0,303	71,393	58,075		
Matriks Korelasi		Constant	DA	Pert_ Penjualan	PER	Audit Report Lag
Constant		1,000	-0,666	-0,028	0,486	-0,994
DA		-0,666	1,000	0,045	-0,413	0,687
Pert_Penjualan		-0,028	0,045	1,000	0,075	0,045
PER		0,486	-0,413	0,075	1,000	-0,484
Audit Report Lag		-0,994	0,687	0,045	-0,484	1,000
Observasi (Matriks Klasifikasi)			Prediksi			
			Non Going Concern	Going Concern	Persentase Benar	
Non Going Concern			13	10	56,5	
Going Concern			7	22	75,9	
Persentase Keseluruhan					67,3	

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
DA	5,583	4,726	0,015	Signifikan
Pert_Penjualan	-0,481	0,487	0,243	Tidak Signifikan
PER	-0,059	3,787	0,026	Signifikan
Audit Report Lag	0,093	6,759	0,005	Signifikan
Constant			-7,308	